

Counseling on how to brush your teeth on behavior changes in preschool children at ra mnu 36 mutmainah, tegal regency

Putri Apriliyana Wahyuningsih*, Musri Amurwaningsi**, Nira Ardlina**

*Student Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University

**Department of Public Dental Health Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University

Correspondence: musri@unissula.ac.id

Received 27 December 2022; 1st revision 10 February 2023; 2nd revision 6 March 2023; Accepted 30 March 2023;

Published online 31 March 2023

Keywords:

Preschool; Bass Method;
Phantom

ABSTRACT

Background: Dental and oral hygiene for brushing their teeth. Often many parents do not learn and practice their personal hygiene. In this study, counseling was carried out on how to brush teeth on behavior in preschool children. Tooth brushing skills must be taught from an early age, especially preschool children who are in a period of growth and development in order to change behavior from those that are detrimental to their health.

Method: The research method is Pre-Experimental Design with the research design used is One group pre-test and post-test control design. There are steps, namely initial observation (O1) or pre-test, counseling (providing intervention), final observation (O2) or post-test, and data analysis. The intervention was given to the respondents using a simulation technique using the phantom tooth Bass method where the researcher would observe for 20 days.

Result: The results showed that there was a significant effect indicating the significance value of the Wilcoxon was 0.00 ($p < 0.05$)

Conclusion: There is an effect of counseling on how to brush teeth on behavioral changes in preschool children at RA MNU 36 Mutmainah. Respondents have sufficient skill level as much as 1 person (1.5%).

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.5.1.14-21>

2460-4119 / 2354-5992 ©2022 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Wahyuningsih et al. Counseling on how to brush your teeth on behavior changes in preschool children at ra mnu 36 mutmainah, tegal regency. MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.5, n.1, p.14-21, March 2023.

PENDAHULUAN

Gigi dan mulut memiliki peran penting yang harus dijaga kebersihannya. Masalah gigi seperti karies, gigi berlubang, bau mulut, periodontitis, dan kematian pulpa akan menyebabkan infeksi ke jaringan periapiks sehingga dapat timbul rasa nyeri.¹ Riset Kesehatan Dasar² menunjukkan prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,1%. Prevalensi karies aktif di Provinsi Jawa Tengah sebesar 43,1% dan untuk wilayah Kabupaten Tegal sebesar 48,8%.

Karies gigi sering terjadi pada anak-anak terutama pada anak prasekolah yang berusia 3–6 tahun. Hal ini disebabkan karena tingkat perilaku menyikat gigi yang belum sempurna dilakukan oleh anak-anak di Indonesia. Maulida dkk³ menunjukkan perilaku menyikat gigi berdasarkan kelompok umur yaitu usia 3–6 tahun pada proporsi menyikat gigi setiap hari 60% dengan persentase waktu menyikat gigi dengan benar sebesar 1,1%.

Desa Jatilaba salah satu desa yang ada di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Menurut Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan atau (BPPSDMK)⁴, kondisi kesehatan gigi dan mulut di Desa Jatilaba yang dialami anak prasekolah menunjukkan kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anak yang mengalami karies diikuti gigi berlubang serta masih rendahnya perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang masih rendah dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah dengan mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SMP bahkan SD, padahal apabila semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁵

Anak prasekolah masih sangat tergantung kepada orang tua terutama tentang personal *hygiene* untuk perilaku menyikat gigi. Melakukan personal *hygiene* erat kaitannya untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang sehingga dapat meningkat dan menunjang kesejahteraan hidup.⁶ Namun seringkali orang tua banyak yang kurang mempelajari dan mempraktikkan personal *hygiene* mereka sehingga anak-anak akan mengikuti pola kebersihan yang sama dengan orang tuanya.⁷

Pada penelitian ini akan dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi terhadap perilaku pada anak prasekolah. Keterampilan menyikat gigi harus diajarkan sejak dini dan ditekankan pada segala usia, terutama anak prasekolah yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan dirinya.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One group pre-test and post-test control design*. Penelitian ini dilakukan selama 20 hari dimulai dari tanggal 05–31 Agustus 2022. Subjek diambil dari anak prasekolah di RA Muslimat NU 36 Mutmainah Desa Jatilaba, Margasari Tegal. Anak prasekolah usia 3–6 tahun dianggap belum memiliki keterampilan yang baik dalam menyikat giginya. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling dengan jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi. Alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 89 sampel.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berisi 20 pernyataan tentang ketrampilan

menyikat gigi. Lembar observasi mengadopsi dari penelitian Maftuhatin Ni'mah tahun 2017 di mana peneliti telah meminta persetujuan penggunaan instrumen terhadap peneliti sebelumnya. Pengisian lembar *checklist* dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian. Penelitian ini telah diizinkan oleh Badan Etik Penelitian Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor 386/B.1-KEPK/SA-FKG/VII/2022.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 68 siswa-siswi di RA MNU 36 Mutmainah Kabupaten Tegal Jawa Tengah berpartisipasi dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi. Responden penelitian yang terlibat adalah 35 orang (51,5%) laki-laki dan 33 orang (48,5%) perempuan. Data responden anak prasekolah RA MNU 36 Mutmainah berdasarkan variabel usia mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 41 orang (60,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Tahun 2022 (n=68)

Variabel	f	%
Usia :		
3 tahun	0	0
4 tahun	9	13,2
5 tahun	18	26,5
6 tahun	41	60,3
Total	68	100%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	35	51,5
Perempuan	33	48,5
Total	68	100%

Berdasarkan distribusi kemampuan anak prasekolah RA MNU 36 Mutmainah Tahun 2022 sebelum diberikan metode simulasi

menggunakan *phantom* gigi tentang menyikat gigi 95,6% memiliki kemampuan kurang.

Tabel 2. Kemampuan Anak Prasekolah RA MNU 36 Mutmainah Sebelum Diberikan Intervensi Metode Simulasi Menggunakan *Phantom* Gigi Tentang Menyikat Gigi (n=68)

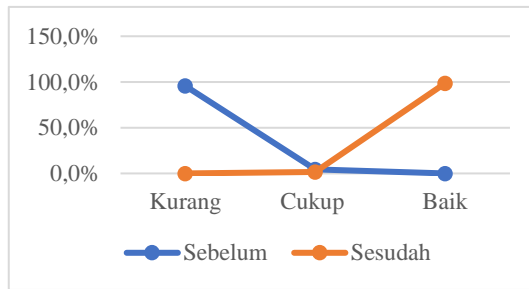
Kemampuan	f	%
Kurang	65	95,6
Cukup	3	4,4
Baik	0	0
Total	68	100

Berdasarkan pada tabel 2 distribusi kemampuan anak prasekolah RA MNU 36 Mutmainah Tahun 2022 sesudah diberikan metode simulasi

menggunakan *phantom* gigi tentang menyikat gigi 98,5% memiliki kemampuan baik.

Tabel 3. Kemampuan Anak Prasekolah RA MNU 36 Mutmainah Sesudah Diberikan Intervensi Metode Simulasi Menggunakan *Phantom* Gigi Tentang Menyikat Gigi (n=68)

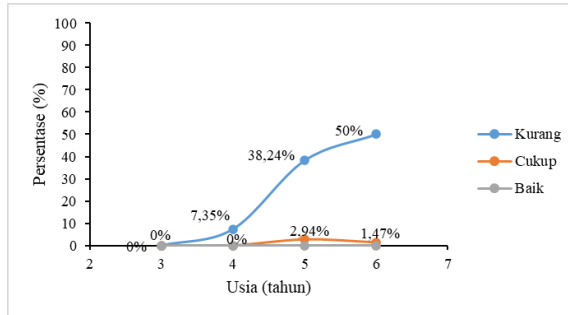
Kemampuan	f	%
Kurang	0	0
Cukup	1	1,5
Baik	67	98,5
Total	68	100



Gambar 1. Grafik Kemampuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Metode Simulasi Menggunakan *phantom* Gigi Terhadap Perubahan Perilaku

Berdasarkan gambar 1 kemampuan keterampilan menyikat gigi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa mayoritas *pre-test* berkemampuan kurang (95,6%), sedangkan mayoritas *post-test*

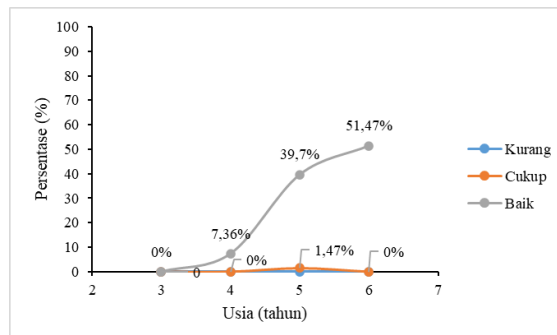
berkemampuan baik (98,5%). Skor kemampuan tersebut memiliki perbedaan yang sangat jauh di mana skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Metode Simulasi Menggunakan *phantom* Gigi Terhadap Perubahan Perilaku Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 2 kemampuan keterampilan menyikat gigi *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas berkemampuan kurang yaitu usia 6

tahun (50%), sedangkan mayoritas *post-test* berkemampuan baik tidak ada (0%).



Gambar 3. Grafik Kemampuan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Metode Simulasi Menggunakan *phantom* Gigi Terhadap Perubahan Perilaku Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 3 kemampuan keterampilan menyikat gigi *pre-test* menunjukkan bahwa

mayoritas berkemampuan baik yaitu usia 6 tahun (51,47%), sedangkan mayoritas *post-test* berkemampuan kurang tidak ada (0%).

Intervensi dilakukan 18 kali pertemuan, dan dari seluruh hasil yang terkumpul dari responden

maka peneliti melakukan alat bantu program statistik komputer menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Perubahan Perilaku (n=68)

Kategori	Mean	Std. Deviation	Sig
Kemampuan menyikat gigi <i>Pre-test</i>	48,5 8	3,89	0,002
Kemampuan menyikat gigi <i>Post-test</i>	98,8 0	4,28	0,000

Kuesioner yang berisi 20 pernyataan berdasarkan tabel 4 tersebut, setelah dilakukan analisis bahwa total yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* adalah 68 siswa. Nilai signifikansi *pre-*

test diperoleh 0,002 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi *post-test* diperoleh 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji *Wilcoxon* (n=68)

	Post Test - Pre Test
Z	-7.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* keterampilan menyikat gigi di RA MNU 36 Mutmainah. Maka

dapat disimpulkan penyuluhan cara menyikat gigi yang dilakukan 18 hari, memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku kesehatan anak prasekolah.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada 89 siswa-siswi kelas A, B1, dan B2 RA MNU 36 Mutmainah Kabupaten Tegal yang dipilih seluruh siswa, namun peserta yang dapat mengikuti sesuai kriteria inklusi sebanyak 68 siswa. Sejumlah 21 siswa termasuk kriteria eksklusi karena tidak mengikuti *pre-test* dan *post-test* dengan beberapa sebab seperti tidak berangkat sekolah, telat berangkat sekolah, dan tidak kooperatif ketika penelitian.

Karakteristik responden pada RA MNU 36 Mutmainah Kabupaten Tegal mayoritas (55,1%) berusia enam tahun. Menurut Penabur (2021),

umumnya anak-anak masuk ke jenjang RA di usia lima tahun. Usia tersebut anak sudah memiliki sikap kemandirian dan melakukan aktivitasnya tanpa didampingi oleh orang tua. Pendidikan di RA dapat ditempuh selama dua tahun hingga usia enam atau tujuh tahun. Keputusan mengenai berapa lama anak untuk bersekolah di tingkat RA tergantung oleh orang tua dan keinginan anak itu sendiri.¹⁰

Anak prasekolah sebelum dilakukan intervensi metode simulasi menggunakan *phantom* tentang menyikat gigi sebanyak 95,6% memiliki kemampuan yang kurang. Hal ini disebabkan

karena sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, pengetahuan orang tua terkait pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang, serta tingkat pendidikan yang rendah.⁴ Mayoritas anak masih belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar hanya pada bagian tertentu saja.¹¹ Berdasarkan pertanyaan tambahan dari peneliti kepada siswa ternyata para siswa tidak pernah menyikat gigi secara rutin, sikat gigi tidak pada waktunya, hanya menyikat gigi ketika mandi pagi ketika hendak berangkat sekolah, makan-makanan yang manis dan lengket, pergi ke dokter gigi hanya ketika cabut gigi serta mengeluhkan sakit gigi, orang tua juga tidak pernah menyuruh siswa untuk menyikat gigi sehingga siswa belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kondisi tersebut selaras dengan hasil kemampuan anak-anak terkait menyikat gigi yang kurang.

Anak prasekolah sesudah dilakukan intervensi metode simulasi menggunakan *phantom* tentang menyikat gigi sebanyak 98,5% memiliki kemampuan yang baik. Mayoritas berkemampuan kurang dan baik yaitu pada usia enam tahun karena jumlah anak masuk RA berusia lima tahun dan kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan usia di bawahnya. Perubahan perilaku menyikat gigi pada anak semakin bermakna ketika melihat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* karena anak mampu menyerap informasi yang telah diberikan selama delapan belas hari. McGlothlin dan Killen¹² pada *European Journal of Social Psychology* dibutuhkan 18 hingga 254 hari bagi seseorang mengubah perilakunya atau kebiasaan baru. Faktor predisposisi perubahan perilaku dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan oleh orang tersebut dan sering diulang sehingga seiring berjalannya waktu menjadi hal yang otomatis dan sifatnya adalah menetap.¹³ Apabila perubahan perilaku terjadi, pengetahuan

seseorang akan bertambah dan sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwasannya terdapat peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga terjadinya perubahan perilaku.

Skor keterampilan menyikat gigi dapat meningkat karena dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan yang bermacam-macam. Masing-masing metode mempunyai kekurangan maupun kelebihan. Menurut Dale dalam Audie¹⁴, mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui abstrak (verbal) dan konkret (langsung). Penelitian ini menggunakan metode simulasi di mana jika dikaitkan dengan kerucut Dale tersebut posisi simulasi menempati posisi paling bawah yang artinya kemampuan untuk menyerap informasi sebesar 90%. Pada dasarnya semakin kerucut ke arah bawah, diartikan semakin besar pula kemampuan seseorang menerima informasi.

Anak usia prasekolah mengalami perkembangan kognitif maupun motorik. Pertumbuhan dan perkembangan salah satunya dapat ditunjang dengan cara anak diberikan rangsangan-rangsangan yang diperoleh melalui kegiatan di sekolah.¹⁵ Psikomotorik merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosial sehingga gerakan motorik penting untuk dilakukan salah satunya keterampilan menyikat gigi.¹⁶ Dalam penelitian ini responden yang dilibatkan adalah yang berusia 3–6 tahun di mana pada usia tersebut anak sudah mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan cara menyikat gigi terhadap perubahan perilaku pada anak.

KESIMPULAN

1. Tingkat perubahan perilaku menyikat gigi sebelum diberikan intervensi metode simulasi menggunakan *phantom* gigi didapat responden

memiliki tingkat keterampilan kurang sebanyak 65 orang (95,6%), kemampuan cukup sebanyak 3 (4,4%), dan kemampuan baik sebanyak 0 (0%).

2. Tingkat perubahan perilaku menyikat gigi sesudah diberikan intervensi metode simulasi menggunakan phantom gigi didapat responden memiliki tingkat keterampilan kurang tidak ada (0%), kemampuan cukup sebanyak 1 orang (1,5%), dan kemampuan baik sebanyak 67 (98,5%).
3. Ada Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak Prasekolah di RA MNU 36 Mutmainah Tahun 2022, dengan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $p < 0,05$ yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga terdapat perubahan perilaku pada anak prasekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada RA MNU 36 Mutmainah Kabupaten Tegal yang telah memperkenankan saya melakukan penelitian di tempat tersebut. Terima kasih juga kepada drg. Musri Amurwaningsih, MMedEd selaku pembimbing pertama dan drg. Nira Ardlina, MDSc selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai. Serta keluarga besar khususnya orang tua saya yang selalu memberi dukungan kepada secara keseluruhan agar saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marthinu LT dan Bidjuni M. Penyakit karies gigi pada personil detasemen gegana satuan brimob polda sulawesi utara tahun 2019 luciano. *JIGIM (Jurnal Ilmu Gigi dan Mulut)*. 2020;3(2):58-64.
2. Dasar Riset Kesehatan Dasar. *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan; 2019.
3. Maulida S, Siska G, Oktiawati A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di tk aisyiyah bustanul atfal desa lebaksiu lor. *J keperawatan anak*. 2014;2(2):108-115.
4. BPPSDMK. 2019. "Informasi SDM Kesehatan Nasional." terdapat di: http://bppsdmk.kemkes.go.id/info_sdmk/ [20 Oktober 2021].
5. Pastiin. 2021. "Profil Desa Jatilaba 2021 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal." terdapat di: <https://www.slawiayu.com/desa/desa-jatilaba-kecamatan-margasari-kabupaten-tegal.html> [20 Oktober 2021].
6. Damanik RK, Linda. Pengaruh storytelling terhadap personal hygiene pada anak usia prasekolah di tk baburrahman kecamatan kualuh hulu kabupaen labuhan batu utara tahun 2018. *J Kesehat Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 2018;1(3):60-66.
7. Ratih IAK dan Yudita WH. Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas iib rutan gianyar tahun 2018. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):23-26.
8. Asri W. *Baik Bagi Tulang dan Otak Manfaat Kurma untuk Anak*. Published 2019. Accessed January 4, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/amp/manfaat-kurma-untuk-anak/>
9. Penabur. Ideal Anak Menjalani Pendidikan TK. Kota Cimahi. Published March 5, 2021. Accessed September 15, 2022. <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/berapa-lama-kah-idealnya-anak-menjalani-pendidikan-tk>
10. Renesia. Ideal Anak Masuk RA. Yogyakarta. Published 2021. Accessed September 15, 2022. <https://www.renesia.com/usia-ideal-anak-masuk-ra/>
11. Senjaya AA, Indrayani NK. Efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk merubah perilaku menyikat gigi pada siswa kelas iv di sdn 5 benoa kabupaten badung tahun 2016. *J Kesehatan Gigi (Dental Heal Journal)*. 2017;5(1):15-18.
12. McGlothlin H, Killen M. Special issue article How social experience is related to children ' s intergroup attitudes. *European J Social Psychology*. 2010;40 (June 2009):625-634. doi:10.1002/ejsp
13. Nurfirdaus N, Risnawati. Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di sdn 1 windujanten). *J Lensa Pendas*. 2019;4(1):36-46.
14. Audie N. Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *J Pros FKIP*. 2019;2(1).
15. Khoiriah AN dan Gumanti KA. Perkembangan

- bahasa dan kognitif anak usia prasekolah antara yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan anak usia dini di tk-it insan permata malang. *J Issues Midwifery*. 2019;3(2):40-47. doi:10.21776/ub.JOIM.2019.003.02.4
16. Wideasari C, Almahi H, Prasetyoningrum D, dkk. Pengembangan psikomotorik peserta didik melalui kegiatan outing class di ba aisyiyah bulakerjo 2, sukoharjo. *Buletin KKN Pendidik*. 2019;1(2):91-96. doi:10.23917/bkkndik.v1i2.10775
17. Arini NW, Ratmini NK, Senjaya AA, Jurusan D, dan Gigi K, Denpasar P. Hubungan perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu pkk banjar adat kayusugih kecamatan pupuan kabupaten tabanan tahun 2019. *J Kesehatan Gigi*. 2020;7(1):21-26.